



ABSTRAK *ashi*

Penelitian mengenai usahatani petani minapadi dilakukan di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini mempunyai kepadatan penduduk yang tinggi dengan rata-rata luas lahan garapan sawah khususnya pada lahan sawah minapadi yang sempit.

Usaha untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah dengan luas lahan yang sempit antara lain dengan melaksanakan intensifikasi. Untuk itu salah satu cara yang ditempuh adalah dengan usahatani minapadi, yaitu disamping menanam padi sebagai tanaman utama juga memelihara ikan di sawah tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan sawah dan juga untuk meningkatkan pendapatan petani.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui I.1. daerah yang mempunyai sistem pergiliran tanaman yang berbeda, I.2. perbedaan produktivitas minapadi pada musim tanam rendengan dan gadu, II. demikian pula untuk mengetahui hubungan luas lahan garapan minapadi, hubungan ketersediaan oncoran pengairan, hubungan pengalaman dan ketrampilan petani dalam mengintensifkan minapadinya.

Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan memilih lokasi yang mempunyai usahatani minapadi yang terdapat di 5 desa di Kecamatan Ngaglik dengan pemilihan responden sejumlah 150 kk petani yang mengusahakan minapadi pada tahun 1989. Penelitian ini menggunakan data primer dengan wawancara kepada responden yang menggunakan daftar pertanyaan, disamping itu juga mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; produktivitas minapadi pada musim tanam tahun 1989 pada daerah dengan sistem pergiliran tanaman padi-palawija produktivitasnya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sistem pergiliran tanaman padi-padi pada musim tanam yang sama. Selanjutnya ada perbedaan produktivitas minapadi pada musim tanam rendengan yang lebih tinggi daripada produktivitas minapadi pada musim gadu pada lahan yang sama. Hasil temuan lain yaitu, bahwa pada luas usaha < 2.400 m² mempunyai produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan luas lahan 2.400-4.200 m² dan > 4.200 m². Kemudian adanya ketersediaan oncoran pengairan yang berkesinambungan menunjukkan bahwa produktivitas yang tinggi daripada oncoran seminggu sekali, dan petani yang mempunyai tingkat pengalaman dan ketrampilan mempengaruhi pula tingkat intensifikasi dalam mengusahakan minapadinya.



Usahatani minipadi disamping untuk meningkatkan produktivitas lahan juga untuk meningkatkan pendapatan petani, dimana pada luas lahan < 2.400 m² mempunyai pendapatan rata-rata setahun sebesar Rp 464.000,00, pada luas lahan 2.400-4.200 m² mempunyai pendapatan sebesar Rp 1.129.000,00 dan pada luas lahan > 4.200 m² pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.113.000,00 rata-rata setahun. Nampak bahwa pendapatan rata-rata setahun pada pengusaha padi saja, lebih tinggi sebesar Rp 547.000,00 apabila dibandingkan dengan pendapatan ikan sebesar Rp 135.000,00 dan pendapatan yang diperoleh petani hasil palawija Rp 87.000,00. Selain itu pendapatan petani pemeliharaan ikan untuk pembesaran konsumsi lebih tinggi sebesar Rp 143.528,00 apabila dibandingkan dengan pemeliharaan ikan untuk pembesaran benih sebesar Rp 132.000,00.